

BAB II

ESKALASI KONFLIK AMERIKA DAN IRAN

2.1 Perjanjian Program Nuklir Iran

Sedikit lebih jauh melihat awal mula ketegangan yang dialami kedua negara berasal dari Iran dalam mengembangkan program nuklirnya pada tahun 1980 pada saat perang dengan Iraq, tentu dalam pengembangan nuklir tersebut Iran memiliki tujuan dalam keamanan nasional, melihat konflik yang terjadi di timur tengah kian menjadi.

Ambisi Iran dalam membuat nuklir tidak berhenti pasca memenangkan perang dengan Iraq, akan tetapi hal tersebut terus berlanjut hingga Iran menginisiasi untuk melakukan kerjasama perjanjian dalam penelitian dan pengembangan program nuklir dengan China dan Rusia pada tahun 1990.³²

Seiring berjalannya waktu terdapat tekanan yang didapatkan dari masyarakat internasional khususnya Amerika. Amerika melihat program nuklir yang dijalankan oleh Iran berjalan tanpa pengawasan berpotensi dapat membuat senjata nuklir yang akan membahayakan stabilitas di Timur Tengah, hal ini dilaporkan dalam *National Intelligence Estimate* Amerika bahwa dalam jangka waktu hingga tahun 2013 Iran dapat memproduksi HUE (*highly enriched uranium*) yang memungkinkan Iran dapat menggunakan HUE untuk membuat senjata nuklir dan Amerika meyakinkan bahwa

³² center for Preventive Action, "Confrontation with Iran | Global Conflict Tracker," Global Conflict Tracker, 2022, <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/confrontation-between-united-states-and-iran>.

dengan potensi dan kapabilitas Iran membuat senjata nuklir tersebut selesai sebelum tahun 2015.³³

Lantas melihat tekanan internasional yang diberikan terhadap Iran pada saat itu, Iran menyetujui dan beralih bahwa pengembangan program nuklir hanya ditujukan untuk pengembangan energy dan bukan untuk menjadikan senjata. Namun kenyataannya di lapangan hal tersebut tidak benar dilakukan oleh Iran, IAEA (*International Atomic Energy Agency*) menemukan dan membuat laporan bahwa Iran tetap memproduksi uranium yang cenderung untuk menjadikan sebagai senjata pemusnah massal. IAEA menemukan bahwa sejak 1991 Iran melakukan transfer bahan nuklir melalui pengayaan uranium alam berupa UF₆ (1000 kg), UF₄ (400 kg) dan UO₂ (400 kg), yang pada saat itu disimpan di Laboratorium Serbaguna Jabr Ibn Hayan (JHL) yang sebelumnya tidak dideklarasikan yang berlokasi di Teheran Pusat Penelitian Nuklir (TNRC). IAEA juga melihat bahwa Iran telah mengubah sebagian besar UF₄ menjadi logam uranium pada tahun 2000 di JHL.³⁴

Pada tahun 2006 Iran menolak untuk menjalankan protocol pengembangan nuklir, hal ini terlihat pada data yang diberikan oleh IAEA bahwa Iran tidak merespon terhadap agensi lapangan untuk mengakes sampel dari Uranium dan Iran juga tidak memberikan Agensi IAEA akses interview terhadap kepala PHRC (*Physics Research*

³³ National Intelligence Council, "Iran: Nuclear Intentions and Capabilities," no. November (2007): 1–9, http://graphics8.nytimes.com/packages/pdf/international/20071203_release.pdf.

³⁴ Director General IAEA, "Board of Governors Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic Of," IAEA, no. June (2003): 1–3.

Center).³⁵ Namun pada akhir 2006 IAEA tetap melanjutkan tindakan untuk mengauditifikasi terkait pengayaan nuklir dan Iran tetap tidak memberikan transparansi terkait pengolahan uranium yang dilakukan, dan dalam laporan IAEA Iran menyatakan bahwa belum ada kesiapan untuk membahas informasi terkait dugaan proyek *Green salt* untuk pengujian bahan peledak tinggi.³⁶

Melihat respon Iran yang tidak kooperatif dalam mengikuti protokol pengayaan uranium, koalisi negara yang diketahui sebagai P5+1 (Amerika, Russia, China, Prancis, Jerman, dan Inggris) menginisiasi untuk bernegosiasi terhadap Iran agar menghentikan nuklir program Iran dalam rangka menghindari pengembangan senjata nuklir.³⁷ Disisi lain PBB juga memberikan sanksi ekonomi terhadap Iran pada tahun 2006, sanksi tersebut berdampak terhadap 20 persen pengangguran domestik yang terjadi dan juga beberapa penyingkatan yang cukup signifikan terhadap produk domestik bruto Iran.³⁸

Selama 2 tahun terakhir sejak sanksi diberikan oleh PBB, Amerika menginisiasi beberapa perjanjian unilateral bersama P5+1 untuk bernegosiasi dengan Iran, yang pada akhirnya menghasilkan perjanjian berupa JCPOA pada tahun 2015, salah satu isi perjanjian tersebut mencabut sanksi ekonomi yang diberikan oleh PBB tertera di

³⁵ Director General IAEA, "Board of Governors Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic Of," *IAEA* 38, no. June (2006): 1–3.

³⁶ Director General IAEA, "Board of Governors Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic Of," *IAEA* 64, no. June (2006): 1–3.

³⁷ Paul K Kerr and Kenneth Katzman, "Iran Nuclear Agreement and U.S. Exit," *Congressional Research Service* R43333 (2018): 35, <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R43333/94>.

³⁸ Congressional Reserach Service, "Iran Sanctions Abstract," *Https://Crsreports.Congress.Gov*, 2019.

resolusi PBB 2231. Dalam perjanjian JCPOA terdapat hak dan kewajiban yang tertera dari pihak Iran dan P5+1, seperti halnya Iran wajib menyetok uranium dibawah 300 kilogram dari 3.63 persen total uranium mentah dalam bentuk apapun selama 15 tahun, mengingat IAEA pada saat itu tidak diberikan akses dalam mengaudit uranium yang di produksi di Iran maka dalam JCPOA dicantumkan bahwa Iran wajib memberikan akses terhadap inspector IAEA untuk mengakses fasilitas pengembangan Uranium di Iran, dan apabila dalam prosesnya IAEA selama 24 jam tidak mendapatkan akses maka IAEA berhak memberikan pernyataan pelanggaran atas perjanjian tersebut.³⁹

Ketika Amerika berhasil mengimplementasikan perjanjian JCPOA dengan negara P5+1, Barack Obama pada saat itu yang menjabat sebagai presiden Amerika membuat pernyataan bahwa perjanjian nuklir ini dapat memajukan kepentingan Amerika, karena beberapa dekade terakhir Amerika dan Iran tidak pernah menjalin diplomasi. Dengan berjalannya perjanjian JCPOA, Amerika, Timur tengah, dan masyarakat internasional merasa lebih aman. Meskipun dengan berhasilnya perjanjian JCPOA ini bukan berarti Amerika akan selalu sejalan dengan Iran, namun Iran tetap memiliki pelanggaran terkait mendukung terorisme dan pengembangan Rudal Balistik, dan Amerika akan tetap terus mewaspadai tindakan Iran.⁴⁰

³⁹ “The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) at a Glance | Arms Control Association,” accessed June 11, 2022, <https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance>.

⁴⁰ “The Historic Deal That Will Prevent Iran from Acquiring a Nuclear Weapon | The White House.”

2.2 Intensitas konflik Amerika dan Iran dibawah Kepemimpinan Trump

Pergantian kepemimpinan Amerika terjadi pada tahun 2017, menjadikannya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika yang ke 45 membuat ketegangan konflik antara Iran dan Amerika semakin memanas. Bagaimana tidak, sebelumnya dengan terimplementasinya perjanjian JCPOA pada masa pemerintahan Obama terlihat bahwa Iran mematuhi dengan mematikan program pengayaan uraniumnya, dan PBB menghapus sanksi yang sebelumnya diterapkan terhadap Iran. Namun Trump merasa perjanjian ini adalah salah satu perjanjian terburuk yang pernah dilakukan oleh Amerika.⁴¹

Terdapat berbagai faktor yang membuat Trump melihat perjanjian JCPOA adalah perjanjian sepihak yang pernah dilakukan oleh Amerika, JCPOA sendiri merupakan perjanjian terkait upaya pencegahan Iran agar tidak berpotensi membuat senjata nuklir dengan program pengayaan uraniumnya, karena sebelumnya dengan uranium yang dimiliki Iran cukup untuk membuat 10 bom nuklir yang akan mengancam stabilitas internasional.⁴² Meskipun dengan perjanjian JCPOA yang sudah terimplementasi, tidak dapat dipungkiri Iran masih memiliki senjata yang cukup membuat Amerika merasa terancam, senjata tersebut adalah BMP (*Ballistic Missile Program*).

⁴¹ “President Donald J. Trump Is Ending United States Participation in an Unacceptable Iran Deal—The White House.”

⁴² “Remarks by the President on the Iran Nuclear Deal | Whitehouse.Gov,” accessed June 16, 2022, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2015/08/05/remarks-president-iran-nuclear-deal>.

BMP merupakan rudal ballistic yang dimiliki dan diproduksi Iran sejak konflik terhadap Iraq, Iran sendiri memiliki tujuan akan kepemilikan rudal ballistic tersebut, yaitu untuk mempertahankan keamanan dan teritori Iran, berusaha melawan arogansi global yang termasuk Iran menganut anti-imperialsime dan anti-Zionisme dan ketidakpercayaan atas sistem global.⁴³ Dapat terlihat bahwa selain senjata nuklir, rudal ballistic juga dapat mengancam stabilitas di Timur tengah, tidak heran Trump merasa perjanjian JCPOA sangat tidak efektif dan disebut sebagai perjanjian sepihak.

Trump pun tidak tinggal diam, melihat perjanjian JCPOA yang tidak komprehensif, pada saat itu juga Trump meminta untuk merevisi perjanjian tersebut atau Amerika akan keluar dalam perjanjian JCPOA. Pada 8 Januari 2018 Amerika mereview ulang terkait perjanjian tersebut sekaligus memberikan beberapa amandemen baru untuk diterapkan dalam perjanjian JCPOA seperti :

- Meminta agar Iran memberikan akses secara khusus dan segera untuk dilakukan inspeksi terhadap seluruh situs terkait program pengayaan Nuklir terhadap IAEA
- Memastikan bahwa Iran tidak dapat memproduksi bahan material terkait senjata nuklir selama satu tahun
- Mengizinkan Amerika Serikat untuk memberikan sanksi tanpa batasan waktu apabila Iran tidak mematuhi amandemen baru tersebut

⁴³ Eslami, "Iran's Ballistic Missile Program and Its Foreign and Security Policy towards the United States under the Trump Administration."

- Menyatakan bahwa BMP atau rudal ballistic Iran dan senjata nuklir merupakan satu hal yang sama , dengan Iran mengembangkan BMP dan melakukan uji coba rudal ballistic dapat diasumsikan melanggar perjanjian dan dapat dikenakan sanksi.⁴⁴

Permintaan terkait amandemen baru yang dibuat oleh Trump di respon oleh negara yang berpartisipasi dalam perjanjian tersebut, beberapa kali Amerika sempat melakukan perundingan untuk menjalankan permintaan Trump, namun hasil dari perundingan tersebut tidak memuaskan keinginan Trump. Pada tanggal 8 Mei 2018 Trump mengumumkan bahwa Amerika keluar dari perjanjian JCPOA dikarenakan dari pihak Amerika dan negara yang berpartisipasi dalam perjanjian tersebut tidak berhasil.⁴⁵

Pasca Amerika keluar dari JCPOA, Menteri Pompeo memberikan detail terkait tindakan Amerika terhadap Iran pada tanggal 21 Mei, tindakan ini merupakan penawaran Amerika terhadap Iran, yang imbalannya Amerika akan mencabut seluruh sanksi , siap membangun hubungan diplomasi dengan Iran dan mendukung modernisasi ekonomi Iran untuk masuk dalam sistem ekonomi internasional. Beberapa penawaran tersebut meliputi:

- Iran harus menyatakan secara detail dan lengkap terkait perencanaan program nuklir terhadap IAEA , secara permanen dapat diverikasi dan meninggalkan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dalam program nuklir tersebut

⁴⁴ Kerr and Katzman, “Iran Nuclear Agreement and U.S. Exit.”

⁴⁵ Ibid.

- Iran harus memberhentikan pengayaan uranium dan memproduksi plutonium, hal ini termasuk menutup total *Heavy Water* reaktor
- Iran harus memberikan akses tanpa syarat terhadap IAEA untuk menginspeksi diseluruh wilayah Iran
- Iran harus menghentikan BMP atau program ballistic missile dan pengembangan lebih lanjut yang berkaitan dengan kapabilitas sistem senjata nuklir
- Iran harus melepaskan masyarakat Amerika dan juga masyarakat sekutu yang ditahan atas tuduhan palsu
- Iran harus mengakhiri dukungan terhadap kelompok teroris di Timur Tengah , seperti Hizbullah, Hamas, dan *Palestinian Islamic Jihad*
- Iran harus menghormati kedaulatan pemerintah Iraq dan juga melakukan reintegrasi militer syiah
- Iran harus mengakhiri dukungan terhadap militer Houthi dan melakukan agenda politik secara damai di Yaman
- Iran harus menarik pasukan dalam komando tentara Iran diseluruh Suriah
- Iran harus mengakhiri dukungan terhadap Taliban dan seluruh terorisme di Afganistan dan kawasan, dan berhenti menyembunyikan pemimpin Al-Qaeda
- Iran harus mengakhiri IRGC dalam mendukung terorisme dan sekutu militer diseluruh dunia
- Iran harus mengakhiri ancaman terhadap negara tetangga di Timur Tengah, khususnya sekutu Amerika. Hal ini termasuk ancaman akan menghancurkan

Israel dan menembakkan rudal missil di kawasan udara Saudi Arabia, dan juga termasuk ancaman terhadap serangan siber.⁴⁶

Beberapa amandemen yang diberikan terhadap Amerika sebagai penawaran khusus diluar perjanjian JCPOA ini bertujuan untuk memberikan tekanan ekonomi terhadap Iran hingga menstabilkan kebijakannya terkait keamanan dan prilaku Iran yang mengancam stabilitas di Timur Tengah. Namun hal tersebut tidak berjalan baik, Iran merespon bahwa Iran akan tetap berkomitmen terhadap JCPOA apabila Amerika tetap menjalankan perjanjian JCPOA yang sebelumnya sudah diratifikasi pada masa Obama, namun apabila Amerika melanggar hal tersebut dan ingin merevisi perjanjian maka Iran akan menolak hal tersebut yang mana secara tidak langsung apabila Iran mengikuti keinginan Amerika, maka akan menyinggung kepentingan nasional Iran.⁴⁷ Disisi lain Iran juga menyatakan bahwa apabila Amerika tetap memaksa untuk tidak mematuhi perjanjian JCPOA maka Iran akan mengancam untuk tidak kooperatif dengan IAEA dan akan melanjutkan proses pengayaan uranium.⁴⁸

Melihat dari ketegangan Amerika yang Iran kian memanas tidak membuat Trump berhenti untuk tetap mendesak Iran agar merubah prilaku rezim yang mengancam keamanan dan stabilitas, Pada tanggal 8 Agustus Amerika menetapkan beberapa sanksi berupa embargo terhadap Iran seperti melarang seluruh perusahaan AS untuk

⁴⁶ Ibid. hal 24-25

⁴⁷ Eizal Dimitri, "Iranian FM Warns US against Violation of Nuclear Deal," YJC, 2017, <https://www.yjc.news/en/news/8407/iranian-fm-warns-us-against-violation-of-nuclear-deal>.

⁴⁸ Kerr and Katzman, "Iran Nuclear Agreement and U.S. Exit." Loc.cit

melakukan transaksi dengan Iran, selain itu beberapa aspek perekonomian seperti emas, otomotif dan juga pembatasan terhadap industry minyak dan perbankan.⁴⁹

Tidak berhenti disitu, pada tanggal 9 April 2019 Trump mengumumkan dan menjadikan IRGC sebagai FTO (*Foreign Terrorist Organisation*) terdapat berbagai alasan yang menyebabkan Trump menjadikan IRGC menjadi organisasi terorisme⁵⁰, Dikutip dari Departemen Luar Negeri Amerika , Iran menggunakan IRGC sebagai alat untuk operasi diluar teritori Iran untuk memberikan bantuan terhadap organisasi teroris, dengan cara memberikan perlindungan terkait operasi yang dilakukan oleh pasukan IRGC menyuplai persenjataan ke Hizbullah, dan memberikan pelatihan militer terhadap organisasi tersebut. Dengan IRGC memberikan fasilitas militer terhadap organisasi teroris seperti Houthi, Hizbullah dan Hamas, Departemen luar negeri Amerika mengklaim bahwa IRGC turut bertanggung jawab atas kematian tentara Amerika yang berada di Iraq, Selain itu Iran juga mengizinkan Al-Qaeda beroperasi di teritori Iran dan menggunakan fasilitas Iran.⁵¹

Iran melihat dengan tindakan Amerika yang memberikan sanksi sendiri secara sepihak secara tidak langsung melanggar perjanjian JCPOA yang seharusnya ditaati oleh P5+1 termasuk Amerika sejak diratifikasi, oleh karena itu Iran akan melanjutkan pengayaan uranium karena perjanjian JCPOA tidak lagi dipatuhi oleh Amerika.

⁴⁹ Service, "Iran Sanctions Abstract." Loc.cit

⁵⁰ Kenneth Katzman, "Iran's Revolutionary Guard Named a Terrorist Organization," 2019, 1-3, <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IN/IN11093>.

⁵¹ Senate Commite on Foriegn Relation, "The JCPOA Negotiations and United States' Policy on Iran Moving Forward," *Congressional Testimony : Foundation for Defense of Democracies* 59 (2022).

Beberapa bulan kemudian terjadi penyerangan yang didalangi oleh Kataib Hizbulah dan didukung oleh IRGC di markas militer Amerika di Iraq, penyerangan tersebut menewaskan 27 warga negara Amerika yang berkerja sebagai kontraktor militer.⁵²

Ditahun yang sama terjadi penyerangan kembali terhadap kapal tanker minyak di perairan Arab Saudi dan berlangsung serangan susulan yang dilakukan menggunakan *drone* tanpa awak di tepi barat Riyadh tepatnya pada pusat pengeboran minyak milik Arab Saudi, seketika pihak Arab Saudi menuduh bahwa dibalik penyerangan tersebut terdapat keterlibatan IRGC.⁵³ Pasca terjadinya fenomena tersebut, pemerintahan Trump focus untuk membentuk konsensus internasional. Menteri pertahanan Amerika Patrick Shanahan memberikan pernyataan bahwa penyerangan tersebut berdampak terhadap pengurangan sebesar 15% dari pasokan minyak dunia, dan juga sekaligus dengan penyerangan tersebut harga minyak dunia naik 1%.⁵⁴ Dengan adanya kekacauan wilayah teluk dan penambangan minyak, Amerika pun merespon dengan mengirimkan *drone* pengintai untuk memantau situasi secara langsung di wilayah teluk, seketika pada 20 Juni 2019 IRGC pun menembak jatuh *drone* RQ-4A milik militer Amerika yang melintas di daerah selat Hormuz.

⁵² Julian E. Barnes, "U.S. Launches Airstrikes on Iranian-Backed Forces in Iraq and Syria - The New York Times," The New York Times, 2019, <https://www.nytimes.com/2019/12/29/world/middleeast/us-airstrikes-iran-iraq-syria.html>.

⁵³ Fenny Rizka Salsabila and Dina Yulianti, "Security Dilemma Dalam Ketegangan AS-Iran Pasca Serangan Kapal Tanker Di Teluk Oman," *Jurnal ICMES* 3, no. 2 (2019): 200–222, <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v3i2.56>.

⁵⁴ Makini Brice Parisa Hafezi, "Trump Says 'Iran Did Do It,' as U.S. Seeks Support on Gulf Oil Tanker Attacks | Reuters," Reuters, 2019, <https://www.reuters.com/article/us-mideast-attacks-idUSKCN1TF0CA>.



Gambar 2. 1 Timeline peristiwa penyerangan di selat Hormuz⁵⁵

Penembakan *drone* tersebut menambah ketegangan yang terjadi antara Amerika dan Iran, Pihak Iran menyatakan bahwa Amerika telah melanggar batas teritori Iran dan IRGC pun melakukan tindakan penyerangan tersebut, namun dipihak Amerika menyatakan bahwa *drone* RQ-4A ditembak jatuh pada saat diwilayah udara internasional.⁵⁶ Amerika mempertimbangkan akan melakukan invasi militer terhadap Iran, namun Trump merasa apabila mengirim pasukan langsung terhadap Iran akan menimbulkan kekacauan dan menambah korban jiwa, alih-alih Trump memberikan

⁵⁵ Robin Wright, "The Origins and Future of the Iran Crisis | United States Institute of Peace," United States Institute of Peace, 2019, <https://www.usip.org/publications/2019/06/origins-and-future-iran-crisis>.

⁵⁶ Jon Gambrell Nasser Karimi, "Iran Shoots down US Surveillance Drone, Heightening Tensions | AP News," AP News, 2019, <https://apnews.com/article/strait-of-hormuz-donald-trump-ap-top-news-tehran-international-news-e4316eb989d5499c9828350de8524963>.

penambahan sanksi terhadap Iran atas perbuatannya yang telah menembak jatuh *drone* AS di wilayah udara internasional.⁵⁷

Dari berbagai momen ketegangan yang dialami antara kedua negara tersebut terjadi puncaknya pada awal tahun 2020, 3 Januari 2020 menjadi pengingat sejarah penyerangan Amerika terhadap Jendral Iran Qasem Solaimani, Penyerangan tersebut dilakukan di bandara udara Bagdad oleh Amerika dibawah komando Trump menggunakan *drone* tanpa awak.⁵⁸ Pasca penyerangan tersebut Trump memberikan pernyataan pada saat konferensi pers bahwa penyerangan tersebut untuk mencegah perang, sikap *defensive* yang dilakukan oleh Trump ini dilakukan karena dari pihak intelijen Amerika menyatakan bahwa Qasem Solaimani akan melakukan penyerangan terhadap kedutaan Amerika di timur tengah seperti Lebanon , Iraq , Syiria ,dan lainnya. Amerika akan melakukan tindakan yang perlu dilakukan apabila menyangkut dari keamanan terhadap warga negara Amerika, maupun sekutu Amerika untuk melindungi dari ancaman apapun. Namun terdapat kritikan yang diberikan oleh Trump terkait alasan yang tak terbukti terkait penyerangan tersebut, namun Menteri Mike Pompeo memberikan statement bahwa *“to release everything that we know that's appropriate, that we can, that doesn't*

⁵⁷ Prima Wirayani, “Trump Ancam Jatuhkan Sanksi Baru Bagi Iran Hari Senin,” CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190624063029-4-80094/trump-ancam-jatuhkan-sanksi-baru-bagi-iran-hari-senin>.

⁵⁸ “Timeline Of Trump Airstrike On Iran General Soleimani : NPR,” accessed June 24, 2022, <https://www.npr.org/2020/01/04/793364307/timeline-how-the-u-s-came-to-strike-and-kill-a-top-iranian-general>.

put anyone at risk “.⁵⁹ Trump sempat memberikan pernyataan lain terkait ancaman yang diberikan oleh IRGC, sikap preventif Amerika pun dilakukan atas analisa dan konsekuensi yang mungkin akan terjadi dan Trump juga meyakini akan adanya resiko dari tindakan penyerangan tersebut.⁶⁰

2.3 Sejarah IRGC

IRGC atau yang diketahui sebagai *Islamic Revolutionary Guard Corp* pada awalnya dibentuk oleh Ayatollah Ruhollah Khomeini bertujuan untuk mencapai cita-cita untuk melestarikan republik Islam Iran pada saat revolusi 1979. IRGC berusaha untuk menggabung peran militer tradisional untuk menghilangkan musuh domestik seperti pemberontak yang menolak ideologi revolusi Islam pada saat itu. Tujuan utama IRGC adalah untuk menyampaikan ideology Revolusi Islam di seluruh dunia. Namun seiring berkembangannya IRGC menjadi sebuah lembaga pemerintah Iran yang memiliki tugas untuk membela rezim terhadap ancaman internal maupun eksternal, mengusung ideology radikal dan pandangan terhadap dunia yang sangat skeptis.⁶¹

Dalam konstitusi hukum Iran, IRGC didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang dipimpin oleh pemimpin tertinggi yang tujuannya untuk melindungi revolusi Islam Iran dan cita-citanya untuk menyebarkan kedaulatan hukum Tuhan. Pasca

⁵⁹ Maegan Vazquez Kevin Liptak, “Trump on Strike That Killed Soleimani: ‘We Did Not Take Action to Start a War’ - CNNPolitics,” CNN politics, 2020, <https://edition.cnn.com/2020/01/03/politics/donald-trump-iran-statement/index.html>.

⁶⁰ “President Trump Statement on Death of Iranian Commander | C-SPAN.Org,” accessed June 24, 2022, <https://www.c-span.org/video/?467859-1/president-trump-speaks-air-strike-killed-iranian-commander>.

⁶¹ Brandon A. Pinkley, “Guarding History: The Islamic Revolutionary Guard Corps and the Memory of the Iran-Iraq War,” 2018, 1–69.

revolusi ditahun 1979 sebelum keberadaanya ditetapkan dalam konstitusi Iran, IRGC beroperasi sebagai jaringan aktivis militan yang berdasarkan loyalitas terhadap pemimpin revolusioner Ayatollah Ruhollah Khomeini. Tekad IRGC sangat kuat dalam menyongsong bentuk pemerintahan republic Islam yang diciptakan oleh Khomeini dan sangat setia dalam melaksanakan instruksi pemimpin tertinggi Ali Khamenei yang menggantikan Khomeini setelah kematiannya pada tahun 1989.⁶²

IRGC dalam struktur Organisasinya terbagi menjadi 3. (Lihat table 2.1)

| Divisi | Peran dan tanggung jawab |
|---|--|
| <p><i>The Revolutionary Guard's Comander-in-Chief</i></p> | <p><i>Comander-in-Chief</i> berperan dalam aspek :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>The Personnel Unit</i> : bertanggung jawab atas kebutuhan personel, seperti perekrutan dan mengatur personel tersebut ● <i>The Military Training Unit</i> : berperan untuk merencanakan dan mengimplementasikan rencana militer unit ataupun individual, dan pelatihan khusus untuk anggota IRGC ● <i>The Ideological-Political Educational Unit</i> : bertanggung jawab untuk menentukan edukasi ideology politik terhadap anggota IRGC dan <i>Basij</i>, merencanakan dan mengimplementasikan edukasi tersebut dalam pelatihan dan perekrutan. |

⁶² Ibid.

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ● <i>The Propaganda and Publication Unit</i> : mengatur publikasi dan propaganda yang di distribusikan atas nama IRGC melalui media masa , seperti buku, jurnal, Koran, televisi, film, radio dan sebagainya. ● <i>The Provisioning and Logistics Unit</i> : untuk mengatur kebutuhan distribusi IRGC, peralatan dan kebutuhan yayasan IRGC ● <i>The Intelligence Unit</i> : bertugas dalam hukum pemerintahan yang telah di tentukan oleh <i>Islamic Consultative Assembly</i> ● <i>The Planing and Operation Unit</i> : bertanggung jawab dalam menyiapkan rencana oprasional, pengimplementasian komunikasi dan pengiriman pasukan ● <i>The Engineering Unit</i> : bertanggung jawab mengatur persenjataan dan tehnik militer , non militer , peta , geografi , komunikasi dan elektronik lainnya |
| <p><i>The Ministry of the Revolutionary Guards</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Administration and Financial consultation</i> : bertugas untuk memenuhi kebutuhan personil militer IRGC , memenuhi dan mengorganisir kebutuhan keuangan, kebutuhan finansial komunikasi , akuntan |

| | |
|---|---|
| | <p>personil dan mengontrol pengeluaran kebutuhan personil IRGC</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Parliamentary-legal consultation</i> : bertugas untuk mempersiapkan dan mengatur undang-undang yang dibutuhkan oleh IRGC, membangun hubungan antara IRGC terhadap pemerintah Iran dan majelis, menginformasikan peraturan dan hukum terhadap IRGC, pengawasan terhadap pelaksanaan hukum dan perjanjian yang telah dibuat, penerimaan informasi dan instruksi politik dari pemerintah Iran dan menyampaikannya terhadap IRGC ● <i>Logistical and engineering consultation</i> : bertugas untuk mempersiapkan dan mengamankan kebutuhan sementara dan logistic, mendirikan lembaga yang dibutuhkan, melaksanakan instruksi teknik |
| <p><i>The Revolutionary Guards' Supreme Council</i></p> | <p>Dewan tertinggi IRGC ditujukan untuk mengkoordinasikan komando, mempersiapkan dan menyepakati strategi, rencana, program. Segala <i>output</i> perencanaan kebijakan dari kedua divisi diatas dikonfirmasi oleh <i>The Revolutionary Guards' Supreme Council</i></p> |

Tabel 2. 1 Organisasi IRGC⁶³

2.3.1 Kepemimpinan Qasem Solaimani dalam IRGC

Pada tahun 1997 hingga 1998 Brigadir Jenderal Qassem Solaimani diangkat sebagai *Comander-in-Chief* IRGC, Solaimani menjadi pemimpin tertinggi IRGC pada awalnya dipilih karena ia adalah penduduk asli sebuah desa di pegunungan Kerman, alasan Solaimani dipilih juga karena memiliki pengalaman di medan perang di Kurdish. Tidak hanya itu, Solaimani merupakan komandan perang pada saat ricuhnya perang Iran dan Iraq pada tahun 1980. Peran Solaimani dalam IRGC juga sangat berpengaruh, dalam pernyataannya Solaimani mengungkapkan bahwa dia diberi tugas untuk mengelolah Garnisun Quds IRGC di Kerman dalam menghadapi invasi Irak ke Iran, Solaimani pun juga melatih dan mendukung beberapa kontigen dari Kerman ke front depan dalam melawan Irak. Pada saat itu Solaimani sudah menjadi perhatian Dewan Keamanan PBB dan daftar Departemen Keuangan AS yang dikenai sanksi atas keterlibatan dalam kegiatan proliferasi juga dukungan terhadap terorisme.⁶⁴

Profil Solaimani diantara pemimpin Iran meingkat setelah perintahnya atas upaya perang Iran melawan Amerika dan pasukan koalisi di Irak 2003, Khamenei memberikan medali terhadap Soleimani untuk kontribusinya yang sangat berpengaruh selama perang Hizbullah melawan Israel pada tahun 2006. Pada tahun 2011, Khamenei mempromosikannya menjadi Mayor Jenderal, dan menjadikan Solaimani satu satunya

⁶³ "Constitution of the Revolutionary Guards | Iran Data Portal," accessed June 29, 2022, <https://irandataportal.syr.edu/constitution-of-the-revolutionary-guards-3>.

⁶⁴ Ali Alfoneh, "Brigadier General Qassem Suleimani: A Biography," *Organization* 1, no. 1 (2011): 1–7, <http://www.aei.org/files/2011/01/24/suleimani.pdf>.

Jendral diantara lima komandan IRGC, namun pada saat itu Solaimani tetap berusaha untuk menyembunyikan Profilnya. Namun itu tidak bertahan lama, Solaimani mulai menggunakan Media sosial untuk mempromosikan IRGC dan membuat pengaruh di Asia Barat, IRGC antusias mulai mempromosikan Qasem Solaimani sebagai momok seorang Jendral karismatik, rendah hati dan orang yang berkomitmen setia terhadap Pemimpin tertinggi Ali Khamenei untuk revolusi Islam.⁶⁵

Menjelang pemilihan presiden Iran Juni 2013, Komandan IRGC memberikan pernyataan terhadap public bahwa IRGC hanya akan mengkonfirmasi seorang presiden yang setia terhadap Khamenei, dan saat ini IRGC memegang kekuatan lembaga pemerintah Iran seiring menjalani semangat fanatisme perjuangan dan cita-cita ideology negara Islam revolusioner. Doktrin IRGC menggabungkan loyalitas terhadap ulama Iran dengan skeptisme terhadap dunia luar. Dalam publikasi IRGC Iran digambarkan terancam oleh plot Amerika dan “Zionis” yang dikatakan mampu memberikan pengaruh besar di Iran. Propaganda IRGC menyebut bahwa Israel sebagai musuh terdekat dalam wilayah yang didukung oleh Amerika Serikat dan Inggris, dengan itu IRGC mendukung kelompok terorisme seperti Hizbullah, Hamas dengan memberikan bantuan militer berupa missile untuk memberikan perlawanan secara regional dengan tujuan mempercepat kejatuhan Israel dan pembebasan Al-Quds.⁶⁶

2.3.2 Peran IRGC terhadap Iran

⁶⁵ The Fatemiyoun Division, “Soleimani ’ s Shadow,” no. July (2021).

⁶⁶ M Javed, “Islamic Revolutionary Guard Corps,” *Islam and Moral Economy* 1, no. 1 (2011): 16.

Beberapa kebijakan luar negeri Iran saat ini sebagian dieksekusi oleh IRGC. Para ulama yang berkuasa di Iran menyebutkan bahwa saat ini Iran sebagai pusat dunia Muslim yang terdorong secara moral untuk menyebarkan Islam Syiah revolusioner. IRGC berfungsi sebagai mekanisme Iran untuk memproyeksikan kekuatan di Timur tengah dan di seluruh tempat lain di dunia. Jika di analogikan saat ini IRGC mengendalikan pejuang asing seperti pada saat Uni Soviet memimpin brigade internasional dalam Perang Saudara Spanyol.

Di era kontemporer ini segala bentuk misi yang dilakukan oleh militer tradisional Iran telah terpengaruhi oleh IRGC karena bentuk visi dan ideology yang cukup kental membuat hal tersebut menyebar dalam segala aspek kehidupan di Iran. Pada tahun 2008 terjadi penggabungan tentara *Basij* atau yang diketahui sebagai militer tradisional kedalam IRGC, *Basij* dikenal sebagai tentara sukarelawan tanpa adanya imbalan yang dibentuk pada tahun 1980, tujuan awal *Basij* dibentuk digunakan sebagai kelompok pembantu dibawah IRGC. Dengan adanya semangat ideology yang ditanamkan terhadap *Basij* oleh IRGC saat ini terdapat 100.000 anggota aktif yang telah di gabung kedalam IRGC.⁶⁷

Pada tahun 2018, Iran berhasil mempengaruhi empat ibu kota negara-negara di Timur tengah, seperti Damaskus, Beirut, Lebanon, Baghdad, dan Sanaa. Pada hakikatnya sejak 1979, Iran secara terbuka telah bersumpah untuk mengekspansi revolusinya, IRGC dipuji sebagai penyelamat dan penjaga Islam, seperti yang

⁶⁷ Ali Alfoneh, "The Basij Resistance Force," no. December 1986 (2009): 1–6.

dilakukannya terhadap pembebasan Yerusalem hingga memepangi kepemimpinan sekutu dan Amerika Serikat di Timur tengah. Kekuatan regional Iran mengakar dan dinamis, IRGC telah membangun jembatan darat melalui Irak , Suriah , dan Lebanon untuk memenuhi tujuan strategis Iran modern dalam meciptakan rute yang berdekatan ke laut Mediterania.⁶⁸ Salah satu misi luar negeri IRGC adalah gerakan revolusioner dan perlawanan terhadap orang-orang yang tertindas di seluruh dunia. Dengan itu juga Komandan IRGC mengklaim bahwa IRGC dapat memblokir semua ekspor melalui Selat Hormuz, termasuk ekspor minyak yang menjadi seperlima konsumsi minyak dunia.⁶⁹

2.4 Dukungan Iran terhadap Khataib Hizbullah

Khataib Hizbullah merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 2007 memiliki prinsip anti Amerika dengan menganut ideology Islam Syiah, Hizbullah Sebagian besar melakukan segala bentuk kegiatan dan operasinya diwilayah teritori Iraq, Pemimpin Hizbullah sendiri Abu Mahdi al-Mohandes menjadi dalang utama dalam Sebagian besar penyerangan terorisme terhadap Amerika dan termasuk menjadi daftar FTO.⁷⁰ Namun Khataib Hizbullah sendiri merupakan organisasi yang dikendalikan penuh oleh Iran, dengan berpegang teguh terhadap prinsip Ideology Islam

⁶⁸ Mark D Silinsky, "Iran ' s Islamic Revolutionary Guard Corps : Its Foreign Policy and Foreign Legion Iran ' s Islamic Revolutionary Guard Corps Its Foreign Policy and Foreign Legion" 34 (2022): 1–34.

⁶⁹ Bozorgmehr Sharafehin Parisa Hafezi, Jonathan Saul, "How Could Iran Disrupt Gulf Oil Flows? | Reuters," 2018, <https://www.reuters.com/article/us-oil-iran-explainer-idUSKBN1K12MH>.

⁷⁰ Iraq, 'Type of Organization: Militia Religious Terrorist Transnational Violent Place of Origin: Places of Operation', *Counter Extremism*, 2020.

Syiah menjadi kunci loyalitas Khataib Hizbullah terhadap Iran.⁷¹ Berdasarkan data pemerintah Amerika Serikat, Khataib Hizbullah diberikan dukungan penuh oleh pemerintah Iran, Sekertaris Jendral Hizbullah Hasan Nasrallah sempat memberikan pernyataan bahwa segala bentuk anggaran Hizbullah seperti senjata dan beberapa roketnya berasal dari Iran, dan pada laporan Departemen keuangan Amerika memperkirakan bahwa Iran memberi Hizbullah lebih dari \$700 juta pertahun pada tahun 2020.⁷² Namun pada akhir ini pendanaan Iran terhadap Hizbullah menurun dikarnakan dampak ekonomi dari pandemic. Pemimpin tertinggi Iran Ayatollah Ali Khamenei juga memberikan pernyataannya untuk selalu mendukung Hizbullah, Khamenei melihat Hizbullah merupakan sebuah contoh tauladan dan menjadi kebanggan untuk kaum Islam di dunia.⁷³

⁷¹ Waleed Abu al-Khair, 'Iran Manipulating Kataib Hizbullah like a Chess Piece: Analysts', *Al-Mashareq*, 2022 <https://almashareq.com/en_GB/articles/cnmi_am/features/2022/03/15/feature-02> [accessed 27 August 2022].

⁷² Ashley Lane, 'Iran's Islamist Proxies in the Middle East | Wilson Center', *Wilson Center*, 2021 <<https://www.wilsoncenter.org/article/irans-islamist-proxies>> [accessed 28 August 2022].

⁷³ Ariel Ben Solomon, 'Khamenei Vows Full Support for Hezbollah - The Jerusalem Post', *The Jerusalem Post*, 2016 <<https://www.jpost.com/Arab-Israeli-Conflict/Khamenei-vows-full-support-for-Hezbollah-451904>> [accessed 28 August 2022].